

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian

Laporan keuangan adalah salah satu bagian terpenting dari informasi tentang suatu entitas. Berdasar KBBI, laporan keuangan merupakan laporan mengenai data keuangan yang berasal dari pembukuan. Menurut PSAK No.1, Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas sebagai pertanggungjawaban pihak manajemen atas kebijakan atau tindakan yang telah dilakukan terhadap entitas.

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang mengilustrasikan kegiatan dan kondisi keuangan suatu entitas sebagai bagian dari badan hukum yang terdiri dari empat elemen utama. Laporan keuangan secara sederhana adalah data tentang kegiatan keuangan atau transaksi bisnis suatu entitas yang digunakan dalam memantau dan mengevaluasi keadaan entitas serta mengevaluasi performa entitas selama suatu periode waktu.

2.1.2 Tujuan

Hery (2019:5) menyatakan bahwa tujuan khusus laporan keuangan adalah untuk menyajikan posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan secara wajar dan sesuai dengan peraturan atau prinsip-prinsip yang berlaku. Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan data maupun informasi yang terpercaya mengenai sumber daya ekonomi, sumber kekayaan bersih dari kegiatan usaha dan kewajiban entitas
- 2) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan
- 3) Memberikan informasi maupun data lainnya yang diperlukan terkait perubahan aset dan kewajiban
- 4) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan

2.2.1 Kinerja Keuangan

Riswan (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh suatu entitas pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam rangka menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Menurut IAI (2015) kinerja keuangan merupakan kemampuan suatu organisasi atau perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya yang telah dimiliki. Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai alat penilaian bagi pihak manajemen untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya modalnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin baik pula kondisi perusahaan.

Prestasi atau kinerja suatu perusahaan dapat diukur sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen baik dari pihak internal mau pun pihak

eksternal. Beberapa manfaat dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan menurut Munawir (2016) antara lain:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan kewajiban keuangannya dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi keuangannya pada saat ditagih atau biasa disebut dengan tingkat Likuiditas.
- 2) Untuk mengetahui tingkat Solvabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mau pun jangka panjangnya saat perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit.
- 4) Mengetahui tingkat kestabilan perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar kembali pokok utang dan beban bunganya tepat pada waktunya dengan tanpa hambatan keuangan.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2017) analisis keuangan (*financial analysis*) adalah proses menganalisis kondisi keuangan dan performa entitas dan mengevaluasi performa keuangan di masa mendatang yang tercermin dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan cara untuk memperoleh informasi mengenai kinerja atau performa keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah mengevaluasi performa perusahaan secara internal maupun dibandingkan dengan entitas lain dalam industri yang sama, dengan membagi laporan keuangan menjadi elemen-elemennya dan menelaah

masing-masing elemen tersebut dengan maksud memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan (Hery, 2019:113). Analisis laporan keuangan adalah tindakan maupun upaya untuk mendapatkan fakta atau keterangan yang bersumber dari laporan keuangan entitas, fakta atau keterangan yang diperoleh digunakan dalam pengambilan keputusan atau informasi tentang kondisi keuangan suatu organisasi.

Analisis laporan keuangan memiliki berbagai tujuan, tujuan analisis laporan keuangan yang dikemukakan Bernstein (1983, dikutip dalam Hery, 2019) terdiri lima poin sebagai berikut:

- 1) Analisis yang ditujukan untuk kepentingan pemilihan investasi atau merger
- 2) Analisis yang dimanfaatkan untuk memprediksi kondisi keuangan di masa depan
- 3) Analisis yang diterapkan untuk meninjau ada tidaknya masalah yang terjadi pada entitas
- 4) Analisis yang diterapkan untuk menilai prestasi manajemen, performa operasional, tingkat efisiensi
- 5) Diterapkannya analisis dapat mengubah informasi dalam laporan keuangan menjadi bermanfaat.

Dalam praktiknya, secara umum terdapat dua metode analisis laporan keuangan yang kerap kali digunakan ialah analisis vertikal (statis) dan analisis horizontal (dinamis). Analisis vertikal diberlakukan untuk satu periode pelaporan keuangan sedangkan analisis horizontal diberlakukan dengan membandingkan beberapa periode laporan keuangan (Hery, 2019:115).

Selain metode analisis laporan keuangan terdapat teknik analisis laporan keuangan. Menurut Hery (2019:115) terdapat beberapa jenis teknik yang dapat digunakan dalam analisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut.

- a. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, metode analisis dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih
- b. Analisis trend, metode analisis untuk mengetahui kecenderungan kondisi keuangan dan performa perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran
- c. Analisis persentase per komponen (common size), metode analisis untuk mencari persentase masing-masing elemen dari laporan keuangan
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, metode analisis untuk mengetahui kuantitas sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode yang dibandingkan
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, metode analisis untuk mengetahui kondisi kas dan perubahannya pada periode tertentu
- f. Analisis rasio keuangan, metode analisis untuk mengetahui hubungan antar pos atau antar akun dalam laporan keuangan
- g. Analisis perubahan laba kotor, metode analisis untuk mengetahui kondisi laba kotor dari satu periode ke periode yang lain
- h. Analisis titik impas, metode analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang perlu dicapai agar tidak mengalami kerugian
- i. Analisis kredit, metode analisis untuk penilaian layak tidaknya pemberian kredit ke debitur

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian

Rasio keuangan adalah perhitungan yang dihasilkan dari perbandingan antar pos laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan performa perusahaan (Kasmir, 2019:104). Analisis rasio keuangan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang berfungsi untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan (Hery, 2019:138).

2.3.2 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah proporsi antar pos laporan keuangan yang mempunyai fungsi untuk menilai kapabilitas entitas untuk melakukan pelunasan kewajiban jangka pendek yang disebabkan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar perusahaan (Hery, 2019). Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, berikut manfaat yang didapat atas penggunaan rasio likuiditas di antaranya:

- a. Menilai kemampuan perusahaan dalam pelunasan utang yang akan jatuh tempo
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam penyelesaian kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar
- c. Menilai tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek
- d. Alat perencanaan keuangan di masa depan terutama berkaitan dengan perencanaan kas utang jangka pendek.

- e. Memantau kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan beberapa periode

Selain memiliki beberapa manfaat, rasio likuiditas terdiri beberapa jenis di antaranya:

A. Rasio Lancar (Current Rasio)

Rasio lancar adalah proporsi yang membandingkan antara akun aset lancar dengan utang jangka pendek. Rasio lancar bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban atau utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki entitas tersebut.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

B. Rasio Cepat (Quick Rasio)

Rasio cepat adalah proporsi yang membandingkan antara akun aset sangat lancar (Aset lancar dikurangi inventori dan aset lainnya) dengan akun utang jangka pendek. Rasio cepat bertujuan untuk menilai kemampuan penyelesaian akun kewajiban atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar-Inventori}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

C. Rasio Kas (Cash Rasio)

Rasio kas adalah proporsi yang membandingkan antara akun kas dan setara kas dengan akun utang jangka pendek yang bertujuan untuk menilai

kemampuan entitas dalam penyelesaian kewajiban atau utang jangka pendek dengan memanfaatkan kas dan setara kas yang dimiliki.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

D. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas adalah proporsi yang membandingkan antara akun penjualan bersih dengan akun modal kerja bersih. Rasio perputaran kas bertujuan untuk menilai tingkat kecukupan modal kerja entitas dalam pembiayaan dan penyelesaian tagihan maupun penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

E. Rasio Persediaan terhadap Modal Kerja Bersih

Inventory to net working capital adalah proporsi yang membandingkan antara akun inventori dengan akun modal bersih (Kasmir, 2019). Berikut rumus rasio *Inventory to net working capital*:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

2.3.3 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah proporsi antar pos laporan keuangan yang mempunyai fungsi untuk menilai kapabilitas entitas dalam mempertahankan kegiatannya atau operasinya dalam jangka panjang terkait pengaruh kepemilikan kewajiban jangka panjang yang harus diselesaikan pada jangka waktu tertentu dengan menggunakan aset, ekuitas maupun pendapatan yang diperoleh entitas tersebut (Kasmir, 2019). Rasio Solvabilitas memiliki banyak manfaat bagi pihak

internal maupun pihak eksternal, salah satunya sebagai dasar pertimbangan memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Selain itu, masih terdapat manfaat yang di dapat dari rasio solvabilitas di antaranya:

- a. Untuk mengetahui posisi total kewajiban entitas kepada kreditor terhadap aset maupun modal yang dimiliki entitas
- b. Untuk menilai kemampuan aset entitas dalam penyelesaian kewajiban
- c. Untuk menilai seberapa besar aset entitas yang dibiayai utang maupun modal
- d. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal maupun utang dalam pembiayaan aset entitas

Pada intinya rasio solvabilitas dimanfaatkan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan pemakaian modal pribadi entitas maupun modal pinjaman serta mengetahui informasi terkait kemampuan entitas dalam penyelesaian kewajiban. Dari hal tersebut, dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan baik dari pihak internal maupun eksternal.

Atas penggunaan rasio solvabilitas perlu disesuaikan dengan tujuan maupun keperluan entitas bersangkutan. Berikut terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas di antaranya:

A. Rasio utang terhadap aset

Rasio utang terhadap aset adalah proporsi yang membandingkan antara total utang dengan total aset yang bertujuan untuk menilai seberapa besar total utang yang berpengaruh pada pengadaan aset atau menilai berapa bagian setiap

aset yang digunakan sebagai jaminan utang atau kewajiban yang dimiliki entitas tersebut.

$$\text{Rasio Utang terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

B. Rasio utang terhadap modal

Rasio utang terhadap modal adalah proporsi yang membandingkan antara total utang dengan total modal yang dimiliki entitas yang bertujuan untuk berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang atau kewajiban yang dimiliki.

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Rasio utang jangka panjang terhadap modal

Rasio utang jangka panjang terhadap modal adalah proporsi yang membandingkan akun utang atau kewajiban jangka panjang terhadap total modal yang dimiliki entitas yang bertujuan untuk menilai bagian modal yang dijadikan sebagai jaminan atas utang atau kewajiban jangka panjang. Berikut rumus perhitungan rasio utang jangka panjang terhadap modal:

$$\text{Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

D. Rasio laba operasional terhadap kewajiban

Rasio laba operasional terhadap kewajiban adalah proporsi yang membandingkan antara pos laba operasional dengan total kewajiban yang

bertujuan untuk menilai kemampuan entitas dalam menyelesaikan seluruh kewajibannya yang diukur dari laba operasional yang diperoleh entitas tersebut.

$\text{Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Total Utang}}$

2.3.4 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah proporsi antar pos laporan keuangan yang mengilustrasikan kapabilitas entitas dalam memanfaatkan atau menggunakan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan pendapatan dalam rangka memaksimalkan laba yang diperoleh (Kasmir, 2019). Pada penerapannya rasio aktivitas memiliki banyak manfaat bagi pihak dari dalam maupun luar entitas bersangkutan. Secara ringkas rasio aktivitas digunakan sebagai pengukuran kemampuan entitas penggunaan dan pengoptimalan aset yang dimiliki. Selain itu, masih terdapat manfaat yang diperoleh dari rasio aktivitas di antaranya:

- a. Untuk mengukur perputaran dana yang tertanam dalam aset, piutang usaha, persediaan, modal kerja dalam satu periode
- b. Untuk menghitung waktu rata-rata penagihan piutang usaha dan persediaan tersimpan di gudang
- c. Untuk menilai efektivitas atas kegiatan penagihan piutang usaha dan penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan

Rasio aktivitas terdiri dari beberapa jenis, di antaranya:

A. Rasio perputaran piutang usaha

Rasio perputaran piutang usaha adalah proporsi yang membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Rasio perputaran

piutang usaha bertujuan untuk menilai berapa kali dana yang tertanam pada piutang usaha berputar dalam satu periode. Tujuan lain rasio tersebut adalah meninjau kualitas piutang usaha dan performa manajemen suatu entitas dalam melakukan penagihan piutang usaha. Berikut rumus perhitungan rasio perputaran piutang usaha:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang Usaha}}$$

B. Rasio perputaran persediaan

Rasio perputaran persediaan adalah proporsi yang membandingkan antara hasil penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio perputaran persediaan bertujuan untuk menilai berapa kali dana tertanam pada persediaan berputar dalam satu periode atau menilai kualitas persediaan dan performa manajemen dalam melakukan kegiatan penjualan. Berikut rumus perhitungan rasio perputaran persediaan:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

C. Rasio perputaran modal kerja

Rasio perputaran modal kerja adalah proporsi yang membandingkan antara penjualan dengan rata-rata aset lancar. Rasio perputaran modal kerja memiliki tujuan untuk menilai keefektifan aset lancar yang dimiliki entitas dalam kontribusi kegiatan penjualan pada entitas. Berikut rumus perhitungan rasio perputaran modal kerja:

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Aset Lancar}}$$

D. Rasio aset tetap

Rasio aset tetap adalah proporsi yang membandingkan antara penjualan dengan rata-rata aset tetap. Rasio aset tetap memiliki tujuan untuk menilai efektivitas aset tetap dalam kontribusi kegiatan penjualan pada entitas. Berikut rumus perhitungan rasio aset tetap:

$$\text{Rasio Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Aset Tetap}}$$

E. Rasio perputaran total aset

Rasio perputaran total aset adalah proporsi yang membandingkan antara penjualan dengan rata-rata total aset. Rasio perputaran total aset bertujuan untuk menilai efektivitas aset dalam kontribusi kegiatan penjualan atau menilai jumlah penjualan yang akan timbul dari dana yang ditanam pada total aset.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

2.3.5 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah proporsi antar pos laporan keuangan yang mempunyai fungsi untuk mengukur kapabilitas entitas dalam mewujudkan laba jangka waktu tertentu dan memberikan ilustrasi mengenai efektivitas manajemen dalam melakukan kegiatan operasinya (Hery, 2019). Dalam penerapannya rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak berkepentingan baik dari internal maupun eksternal entitas. Berikut disajikan manfaat dari rasio probabilitas di antaranya :

- a. Untuk mengukur kemampuan entitas dalam menghasilkan sepanjang periode tertentu
- b. Untuk mengukur jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam pada total aset dan total ekuitas
- c. Untuk mengukur margin laba kotor, laba operasional dan laba bersih terhadap penjualan bersih
- d. Untuk menilai posisi laba suatu entitas tahun sebelumnya dengan laba tahun berjalan

Dalam penerapannya rasio profitabilitas perlu disesuaikan tujuan penggunaannya dan kebutuhan entitas bersangkutan. Entitas dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan maupun sebagian jenis rasio profitabilitas yang ada. Berikut beberapa jenis rasio profitabilitas di antaranya:

A. Rasio pengembalian atas aset

Rasio pengembalian atas aset adalah proporsi yang membandingkan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki entitas yang bertujuan untuk menilai kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih atau mengukur tingkat pengembalian aset yang digunakan entitas. Berikut rumus perhitungan rasio pengembalian atas aset:

$\text{Rasio Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
--

B. Rasio pengembalian atas ekuitas

Rasio pengembalian atas ekuitas adalah proporsi yang membandingkan antara laba bersih dengan total ekuitas. Rasio pengembalian atas ekuitas

memilik tujuan untuk menilai pengaruh ekuitas dalam menghasilkan laba bersih atau mengukur tingkat pengembalian ekuitas yang digunakan entitas.

$$\text{Rasio Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Rasio margin laba kotor

Rasio margin laba kotor adalah proporsi yang membandingkan antara laba kotor suatu entitas dengan penjualan bersih yang digunakan untuk mengukur laba kotor yang dihasilkan atas satu rupiah penjualan.

$$\text{Rasio Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

D. Rasio margin laba operasional

Rasio Margin laba operasional adalah proporsi yang membandingkan antara laba operasional pada entitas dengan penjualan bersih. Rasio margin laba operasional bertujuan untuk mengukur keuntungan operasional yang dihasilkan atas satu rupiah penjualan

$$\text{Rasio Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

E. Rasio margin laba bersih

Rasio margin laba bersih adalah proporsi yang membandingkan antara laba bersih pada entitas dengan penjualan bersih. Rasio margin laba bersih bertujuan untuk mengukur net profit yang dihasilkan setiap satu rupiah penjualan.

$$\text{Rasio Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$